

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambar 4. 1 Tempat Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani (Pengajian Ibu-Ibu)



Lokasi penelitian bertempat di rumah ibu Hj. Bahjiah yang beralamat di Desa Tajau Landung Rt.002 Rw.000 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai lokasi penelitian maka akan disajikan gambaran umum sebagai berikut :

a. Letak Geografis

Kecamatan Sungai Tabuk merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banjar dengan jumlah kelurahan sebanyak 1 kelurahan dan 20 desa. Desa Tajau Landung merupakan salah satu desa dari 20 desa, Desa Tajau Landung memiliki luas 6,30 km² atau 4,28% dari total luas Kecamatan Sungai Tabuk,

menempatkannya pada posisi menengah dalam distribusi luas desa-desa di Kecamatan. Desa Tajau Landung berjarak 14 km dari ibu kota kecamatan (pusat administrasi Kecamatan Sungai Tabuk) dan 21 km dari Ibu Kota Kabupaten (Martapura). Jarak ini tergolong sedang, memungkinkan akses yang cukup baik ke fasilitas pelayanan publik tingkat kecamatan dan kabupaten.

Luas wilayah administrasi Kecamatan Sungai Tabuk adalah 147.30 km persegi. Desa di Kecamatan Sungai Tabuk yang memiliki luas daerah terbesar adalah desa keliling benteng ilir yakni sebesar 17.00 km persegi atau sebesar 11.54 persen dari luas Kecamatan Sungai Tabuk. Sementara Desa terkecil adalah Desa Gudang Tengah yakni sebesar 2.85 km persegi atau sebesar 1.93 persen dari luas Kecamatan Banjarmasin Timur

Adapun batas wilayah Kecamatan Sungai Tabuk adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : kecamatan Mandastana kabupaten Barito kuala
2. Sebelah timur : kecamatan Martapura barat
3. Sebelah selatan : kecamatan Gambut
4. Sebelah barat : kecamatan Kertak Hanyar

Tabel 4.1 Jarak ke Ibukota Kecamatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sungai tabuk

No.	Desa / Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota kabupaten/kota
1.	Abumbun Jaya	1 km	32 km
2.	Sungai Tabuk Kota	3 km	25 km
3.	Pematang panjang	3 km	35 km
4.	Gudang Tengah	5 km	28 km
5.	Sungai lulut	10 km	40 km
6.	Pembantanan	9 km	33 km

7.	Tajau Landung	14 km	21 km
8.	Lok Baintan	14 km	14 km
9.	Paku Alam	21 km	45 km
10.	Sungai Bakung	14 km	45 km
11.	Sungai Tabuk Keramat	5 km	29 km
12.	Pemakuan	6 km	30 km
13.	Sungai Pinang lama	6 km	45 km
14.	Sungai Tandipah	13 km	50 km
15.	Lok Baintan Dalam	17 km	41 km
16.	Sungai Pinang Baru	17 km	32 km
17.	Pejambuan	8 km	25 km
18.	Lok Buntar	8 km	30 km
19.	Sungai Bangkal	15 km	22 km
20.	Keliling benteng ilir	13 km	20 km
21.	Gudang Hirang	7 km	40 km

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

b. Letak Demografi

Pada tahun 2024, Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari 20 Desa dan 1 Kelurahan, yang terbagi menjadi 48 Kepala Lingkungan dan 148 Rukun Tetangga, dengan jumlah RT terbanyak adalah Kelurahan Sungai Lulut, dengan 27 RT. Sebaliknya, Kelurahan Sungai Lulut tidak mempunyai Kepala Lingkungan dan RW.

Tabel 4.2 Jumlah Rukun Warga (RW) Dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sungai Tabuk

No.	Desa/Kelurahan	Kepala Lingkungan	Rukun Tetangga (RT)
1.	Sungai Lulut	-	27
2.	Gudang Hirang	3	13
3.	Pematang Panjang	2	3
4.	Gudang Tengah	3	8
5.	Abumbun Jaya	2	3
6.	Sungai Tabuk Kota	3	6
7.	Sungai Tabuk Keramat	2	3
8.	Pemakuan	3	7
9.	Sungai Pinang Lama	3	7
10.	Lok Baintan	2	4
11.	Sungai Bakung	3	9

12.	Sungai Tandipah	2	13
13.	Paku Alam	2	3
14.	Lok Baintan Dalam	2	3
15.	Sungai Pinang Baru	2	3
16.	Pembantanan	3	12
17.	Lok Buntar	3	8
18.	Pejambuan	2	6
19.	Sungai Bangkal	2	3
20.	Keliling Benteng Ilir	2	3
21.	Tajau Landung	2	4
	Sungai Tabuk	48	148

Sumber : Kantor Kecamatan Sungai Tabuk

Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Tabuk pada 2024, mencapai 63.482 jiwa (32.234 laki-laki, 31.248 perempuan) dengan kepadatan 431 jiwa/km² dan rasio jenis kelamin 103. Di Desa Tajau Landung, penduduk berjumlah 1.703 jiwa (844 laki-laki, 859 perempuan) kepadatan 270 jiwa/km², dan persentase 2,68% dari total kecamatan. Penduduk didominasi usia Sekolah Dasar (17.885 tamat SD/Sederajat), dengan distribusi pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas belum tamat SD atau tamat SD.

Kepadatan penduduk di kecamatan Sungai Tabuk mencapai 431 jiwa/km persegi. Wilayah dengan kepadatan paling tinggi di Kecamatan Sungai Tabuk adalah Kelurahan Sungai Lulut dengan kepadatan sebesar 3073 jiwa/km persegi. Sedangkan Desa Keliling Benteng Ilir menjadi wilayah dengan kepadatan paling rendah yakni sebesar 73 jiwa/km persegi.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Tabuk

No.	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sungai Lulut	6.224	6.071	12.295
2.	Gudang Hirang	2.922	2.855	5.777
3.	Pematang Panjang	1.230	1.260	2.490
4.	Gudang Tengah	1.354	1.301	2.655

5.	Abumbun Jaya	852	783	1.635
6.	Sungai Tabuk Kota	1.864	1.864	3.728
7.	Sungai Tabuk Keramat	2.077	2.044	4.121
8.	Pemakuan	1.383	1.319	2.702
9.	Sungai Pinang Lama	1.142	1.172	2.269
10.	Lok Baintan	894	885	1.779
11.	Sungai Bakung	2.036	2.020	4.056
12.	Sungai Tandipah	1.369	1.375	2.771
13.	Paku Alam	999	971	1.970
14.	Lok Baintan Dalam	920	865	1.785
15.	Sungai Pinang Baru	1.124	1.014	2.138
16.	Pembantanan	1.724	1.587	3.311
17.	Lok Buntar	1.200	1.139	2.339
18.	Pejambuan	739	655	1.394
19.	Sungai Bangkal	670	650	1.320
20.	Keliling Benteng Ilir	640	604	1.244
21.	Tajau Landung	844	859	1.703
Sungai Tabuk		32.234	31.248	63.482

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

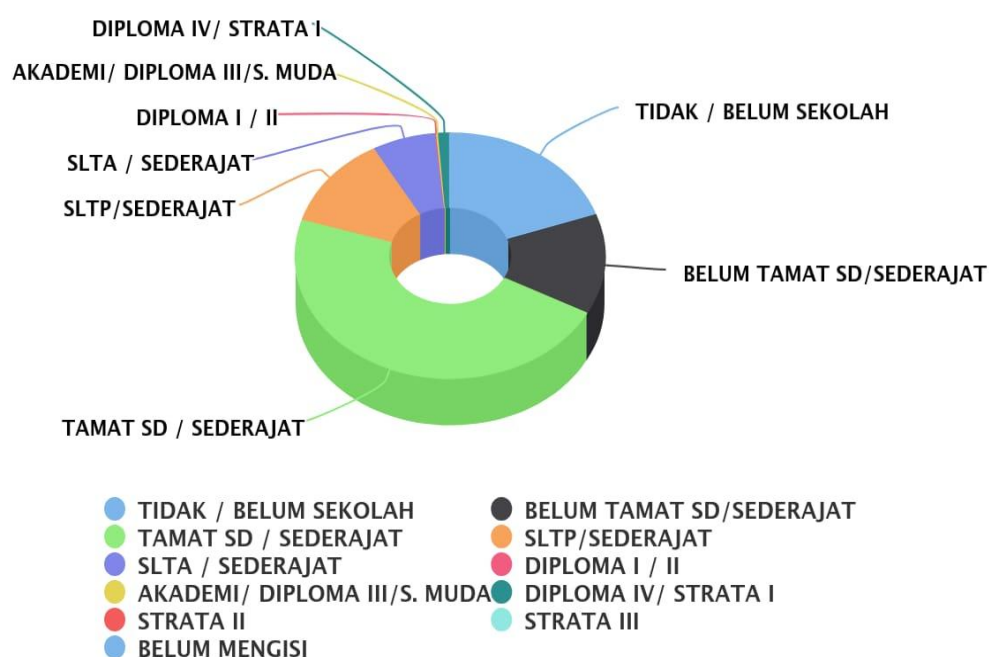
Tabel 4.4 persentase penduduk, kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin penduduk kecamatan sungai tabuk

No.	Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1.	Sungai Lulut	19,36	3073	103
2.	Gudang Hirang	9,1	444	102
3.	Pematang Panjang	3,92	355	98
4.	Gudang Tengah	4,18	932	104
5.	Abumbun Jaya	2,57	336	109
6.	Sungai Tabuk Kota	5,87	932	100
7.	Sungai Tabuk Keramat	6,89	1030	102
8.	Pemakuan	4,26	886	105
9.	Sungai Pinang Lama	3,57	337	101
10.	Lok Baintan	2,80	456	101
11.	Sungai Bakung	6,39	579	101
12.	Sungai Tandipah	4,37	388	102
13.	Paku Alam	3,10	323	103
14.	Lok Baintan Dalam	2,81	368	106
15.	Sungai Pinang Baru	3,37	177	111
16.	Pembantanan	5,21	318	109
17.	Lok Buntar	3,68	346	105
18.	Pejambuan	2,19	174	113

19.	Sungai Bangkal	2,08	165	103
20.	Keliling Benteng Ilir	1,95	73	106
21.	Tajau Landung	2,68	270	98
Sungai Tabuk		100	431	103

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

Gambar 4. 2 Pendidikan dalam Kk Desa Tajau Landung



Sumber : Kantor Desa Tajau Landung

2. Biografi Guru Ahmad Saukani As-Sya'rani

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Saukani As-Sya'Rani, atau yang kerap disapa dengan panggilan Guru Saukani oleh masyarakat setempat. Ayahanda beliau bernama Abdull wahat As-Sa'rani, sedangkan ibunya bernama Hj. Nur Salabiah, Beliau memiliki tujuh saudara. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Jamilah Gina dan dikaruniai empat orang anak, anak pertama bernama

Muhammad Najmudin, anak kedua bernama Lutfhia Agna, anak ketiga bernama Suci Humairah, dan anak ke empat bernama Shofa Nur Amira.

Beliau dilahirkan pada hari sabtu, 15 November 1969 atau bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1389 Hijriyah di Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk. Dengan latar belakang orang tua, ayah bekerja sebagai petani dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Menjalani kehidupan yang sederhana dengan orang tua dirumah.

Guru Saukani pada masa kecilnya beliau sudah mulai ditanamkan serta diajarkan pendidikan ilmu agama oleh orang tua beliau, serta belajar untuk membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, guru pertama yang mengajarkan beliau dalam bidang ilmu agama khususnya tauhid dan akhlak adalah orang tua beliau sendiri, yaitu ayah beliau.

Perjalanan Guru Saukani dalam menjalani pendidikan dasar pada masa itu masih di bawah kepemimpinan presiden bapak H.M. Soeharto. Pendidikan yang ditempuh pertama kali yaitu SDN Putera Samudra dari pagi sampai siang dan pada sore hari beliau bersekolah di pesantren/madrasah yang ada di desa Pemakuan. Lalu beliau melanjutkan pendidikan ke SMP yang berada di sungai tabuk selama 3 tahun. Setelah lulus di SMP, beliau mempunyai rencana dan niat ingin masuk ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Dengan dukungan keluarga dan tekad yang kuat akhirnya pada tahun 1985 beliau mendaftarkan diri ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan kembali menempuh pendidikan di sana. Sambil menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura beliau juga sambil kerja sampingan untuk biaya sekolah karena pada masa itu orang tua beliau

juga masih kesulitan ekonomi, pekerjaan yang beliau kerjakan pun sembarang saja asalkan itu halal dan dapat menghasilkan uang. Dan pada tahun 1991 beliau telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Semasa menuntut ilmu, beliau tidak pernah sekalipun melewatkan pembelajaran yang ada. Masa remaja Guru Saukani dihabiskan untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Beliau juga sering menghadiri majelis Abah Guru Sekumpul untuk menambah pemahaman agama beliau. Menurut Guru Ahmad Saukani, ilmu agama sangat penting untuk digali dan dipelajari karena dengan ilmu agama, seseorang dapat hidup dengan terarah. Pentingnya ilmu agama adalah untuk membantu manusia dalam membentuk karakter, menjauhi dosa-dosa, membangun hubungan baik, meningkatkan kualitas ibadah, menjalani kehidupan penuh makna dan memperoleh keberkahan dan kebaikan di dunia dan akhirat.⁶⁴

Setelah lulus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, beliau membiasakan diri untuk ikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, beliau juga sering diminta untuk mengimami sholat berjamaah di masjid/di musholla, diminta untuk memimpin pembacaan dalail. Setelah beberapa tahun membiasakan diri untuk beradaptasi dengan masyarakat, akhirnya pada tahun 1995 beliau memutuskan untuk pergi merantau ke Samarinda ikut dengan paman beliau dan bekerja di kantor pamedda tapi hanya sekitar 1-2 bulan saja. Setelah berhenti di kantor pamedda akhirnya beliau memutuskan untuk menikah pada masa itu Guru Saukani dan istri masih berpindah-pindah tempat tinggal untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, pada 13 maret 2026

menyesuaikan pekerjaan yang sedang beliau kerjakan. pada tahun 1996 beliau memutuskan untuk mengajar di Lupak Batanjung (Kalimantan Tengah) disana beliau membina sekolah yang berada di pedesaan sekaligus mengajak masyarakatnya untuk memperbaiki sekolah yang sudah mulai rusak, beradaptasi dan membangun kepercayaan masyarakat disana agar bisa bekerja sama untuk menjadikan desa yang lebih baik dan lebih maju. seiring berjalannya waktu beliau banyak perubahan yang sudah di lihat oleh Guru Saukani pada warga desa sana dan akhirnya beliau memutuskan untuk berpindah lagi ke daerah mantangai (kapuas) setelah 8 tahun lamanya berada di daerah batanjung.

Transmigrasi sejuta hektar adalah program dari Bapak Presiden yang pada masa itu guru saukani ikut jalankan. Dari program tersebut banyak hal yang dapat guru saukani kembangkan di desa mantangai yaitu beliau sempat menjadi penghulu, kepala desa dan juga sambil mengajar di SD dan SMP menjadi guru agama. Macam-macam suku yang berbeda bertempat tinggal di daerah tersebut ada suku dayak, madura, jawa timur, jawa tengah, sunda, lampung berkumpul semua dari situlah Guru Saukani melihat berbeda-beda suku dan budaya. Karena pada saat itu beliau tengah menjabat menjadi kepala desa jadi beliau seringkali menghadiri kegiatan/acara yang dilaksanakan oleh orang non muslim. Disitulah tantangan beliau untuk bisa bermuamalah dan menyesuaikan cara bergaul dengan masyarakat majmuk yang menjadi tanggung jawab beliau. Guru Saukani menjabat sebagai kepala desa sekitar satu periode kurang lebih 5 tahun lamanya tanpa mendapatkan gaji, untuk menghidupi keluarga hanya memperoleh uang dari menggarap tanah.

Sekitar tahun 2003/2004 guru Ahmad Saukani beserta keluarga pulang dari perantauan dan kembali ke desa pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk ke rumah orang tua dikarenakan melihat anak-anak beliau yang sudah mulai besar sedangkan pendidikan di daerah sana sulit, semua lahan dan rumah yang ada di daerah kapuas beliau jual. Setelah itu beliau kerap aktif lagi ikut kegiatan di desa pemakuan menjadi kepanitian masjid, mengajar di pesantren sekitar beberapa tahun. Lalu setelah itu Guru Saukani beserta keluarga memutuskan untuk tinggal terpisah rumah dari orang tua tapi masih di daerah sungai tabuk.

Sebelum memutuskan berpindah tempat tinggal dari rumah orang tua di pemakuan, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Ahmad Saukani beliau mengatakan :

waktu aku berkumpul dengan Habib Muhdor cucu dari Habib Muhsin Al-Hamid di suatu majelis dan beliau meminta aku untuk berhijrah. Di lain waktu aku juga ada beelang ke martapura ke tempat peguruan aku waktu sekolah yang bernama Guru Anang Jazuli dan saat itu beliau juga menyuruh aku untuk berhijrah, akhirnya memilih untuk berhijrah sesuai dengan apa yang diminta Habib muhdhor dan guruku.⁶⁵

Berdasarkan pembicaraan tersebut, Guru Saukani mengambil satu keputusan untuk tetap bekerja tapi di samping itu beliau mulai membuka beberapa majelis. Di Sungai Tabuk Majelis untuk ibu-ibu setiap hari jumat siang, di Penggalaman setiap malam senin, di Sambangan Bintuk, di Anjir, di Kapuas, dan sampai di Palangkaraya. Tapi di waktu beliau mulai merutinkan Majelis di beberapa tempat dan berbeda-beda waktu serta hari pelaksanaannya beliau tidak lagi

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, pada 13 maret 2026

mengajar di pesantren. Setelah Majelis yang beliau rutinkan berjalan beberapa tahun lalu ada program PAH (Penyuluh Agama Honorer) beliau juga sempat mendaftarkan diri menjadi Penyuluh Agama Honorer tapi tidak bertahan lama.

Dalam wawancara peneliti Dengan Guru Saukani, beliau mengatakan :

Waktu itu aku di ajak teman untuk juga ikut mendaftarkan diri sebagai penyuluh agama honorer, karena aku menghargai temanku itu jadi aku juga ikut mendaftar sempat jalan beberapa tahun juga menjadi PAH aku, dan dari situ juga aku bisa mengisi pengajian yang ada di desa tajau landung itu. Tapi selang beberapa waktu aku memutuskan untuk berhenti secara baik-baik dikarenakan beberapa hal salah satunya aku ini sering keluar-keluar secara tiba-tiba karena ada urusan mendadak maka jauh-jauh kadang pergi pagi pulang malam, dan juga faktor usia. Tapi aku masih berhubungan baik dengan mereka sampai sekarang.⁶⁶

Awal mula beliau melakukan penyuluhan agama islam di desa tajau landung kecamatan sungai tabuk yaitu saat beliau menjadi PAH (Penyuluh Agama Honorer) beliau ditempatkan di sana sebagai guru yang akan memberikan penyuluhan dan pengajaran-pengajaran agama dengan niat untuk kemaslahatan umat. Jadi manis pahit perjalanan hidup itu sesuai dengan niat, kuncinya niat itu kita mutabaah dengan Nabi artinya apa saja yang kita kerjakan itu dengan niat mengikuti Nabi. Walaupun kita tidak bisa mengikuti sama persis seperti Nabi tapi setidaknya diniatkan hal yang kita lakukan untuk mengikuti Nabi Muhammad Saw.

Motivasi yang membuat Guru Ahmad Saukani segera dan mau melakukan kegiatan penyuluhan serta pengajaran adalah beliau hanya mengharapkan syafaat Rasulullah Saw. Karena bisa ikut andil dalam membina pengajaran dan menjalin persaudaraan kepada saudara sesama muslim dalam rangka *Intisyarul Ilmi* yaitu

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, pada 13 maret 2026

menyebarkan ilmu yang pernah beliau pelajari selama menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam wawancara peneliti dengan Guru Ahmad Saukani, beliau mengatakan :

Aku dalam penyuluhan lawan pengajaran di pengajian ini kada berharap lebih, yang aku harapkan adalah syafaat Baginda Rasulullah, aku senang aku himung karna aku kawa secara bahasanya tu ikut andil dalam membina masyarakat melalui penyuluhan lawan pengajaran dalam rangka handak intisyarul ilmi atau bahasa kitanya menyebarkan ilmu-ilmu yang pernah aku pelajari selawas aku di pondok. Niat aku Cuma satu yaitu melakukan ini semata-mata ingin mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah pada zaman dulu ke umatnya.⁶⁷

Selain melakukan penyuluhan dalam pengajaran beliau juga membantu masyarakat dalam menghadapi masalah atau persoalan melalui bimbingan keagamaan setelah selesainya pelaksanaan pengajian. Alasan beliau mau membantu jamaah dalam menghadapi masalah atau persoalan adalah karena rasa sayang beliau terhadap sesama umat Rasulullah Saw. Rasa ingin membantu sangat besar walaupun hanya sekedar melalui wejangan atau nasihat-nasihat. Dalam wawancara peneliti dengan Guru Ahmad Sukani, beliau mengatakan,

Aku kada keberatan wan jua aku dengan senang hati membantu jamaah yang datang ke aku gasan meminta bimbingan dengan aku walaupun aku hanya sekedar memberi urang itu berupa wejangan-wejangan awan nasihat-nasihat yang aku sampaikan.⁶⁸

Beriringan dengan waktu Guru Ahmad Saukani mengisi pengajian di desa tajau landung beliau juga mulai merutinkan majelis yang beliau jalankan di rumah kediaman beliau sendiri yang terlaksana pada malam selasa ba'da maghrib. Guru Saukani menamai majelis tersebut dengan nama majelis As-Syu'aro yang artinya

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, pada 17 maret 2026

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, 17 maret 2026

menyiarkan. Pada waktu itu beliau sudah mulai mengurangi mengisi majelis di tempat-tempat yang jauh dan fokus untuk merutinkan di majelis beliau sendiri dan pengajian yang dekat dengan tempat kediaman guru ahmad saukani sendiri.

3. Penyuluhan Agama Islam (Pengajian Agama)

a. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Penyuluhan Agama Islam (Pengajian Agama)

Penyuluhan artinya memberi arahan, nasihat, atau pelajaran secara komunikatif untuk membina keagamaan. Agama Islam adalah ajaran menyeluruh yang meliputi keyakinan (akidah), hukum (syariah), dan perilaku (akhlak). Dengan demikian, penyuluhan agama islam merupakan tempat untuk menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat, sehingga meningkatkan pemahaman, ketakwaan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan agama islam Guru Ahmad Saukani yang tepatnya berada di kediaman Ibu Hj.Bahjiah Di Desa Tajau Landung Rt.002 Rw.000 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj.Bahjiah, beliau menjelaskan bahwasanya awal berdirinya Pengajian di rumah beliau tersebut bukan semata dari kehendak beliau saja. Pada suatu hari, di Desa Tajau Landung terbentuk kelompok ibu-ibu PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) yang salah satu kegiatannya adalah pengajian agama, yang dipimpin oleh seorang guru dari desa pejambuan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2013 rencana pergantian guru tersebut muncul, di mana Guru Ahmad Saukani seorang Penyuluh Agama Honorar (PAH) yang bekerja di KUA Sungai Tabuk diusulkan oleh pihak KUA melalui koordinasi dengan aparat Desa Tajau Landung untuk menggantikan. Namun, para jamaah ibu-ibu PKK menolak pergantian tersebut bukan karena tidak setuju dengan

Guru Ahmad Saukani, melainkan mengusulkan agar kedua guru tersebut tetap dapat berdakwah bersamaan namun pada hari dan tempat yang berbeda.⁶⁹

Hasil dari pengusulan yang diminta oleh ibu-ibu PKK tersebut akhirnya disetujui oleh kedua guru akan memberikan pengajaran di Desa Tajau landung. Akhirnya, Pengajian yang dipimpin Guru Ahmad Saukani ditetapkan berlangsung di rumah Ibu Hj.Bahjiah yang merupakan juga salah satu jamaah Pengajian Guru Ahmad Saukani. Rumah Ibu Hj.Bahjiah sendiri tergolong rumah yang besar dan memiliki halaman yang luas yang mampu menampung jamaah sekitar 100 orang. Selain itu pada tahun 2013 anak dari Ibu Hj.Bahjiah juga merupakan kepala desa yang menjabat saat itu sehingga penetapan Pengajian Guru Ahmad Saukani tidak terlalu sulit dan tidak ada menyebabkan konflik di antara pihak ibu-ibu PKK ataupun antara Guru Ahmad Saukani dengan Guru sebelumnya.⁷⁰

Tabel 4.5 Nama-Nama Kepala Desa Dan Tahun Periode Di Desa Tajau Landung

No	Nama Kepala Desa	Tahun Periode
1.	M. Arsyad Ilyas	1982-1986
2.	Anang Rasyidi	1986-2007
3.	M. A. Salman	2008-2013
4.	Hamdan	2013-2018
5.	Imansyah, S.A.P	2018-2020
6.	Jaleha, SE	2020-2021
7.	H. Pahrurraji	2021-.....

Sumber : Kantor Desa Tajau Landung

Kegiatan pengajian ini berjalan hingga saat ini, meskipun seiring waktu berjalan jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian mengalami penurunan

⁶⁹ Wawancara dengan tuan rumah pengajian ibu Hj. Bahjiah, 5 maret 2026.

⁷⁰ Wawancara dengan tuan rumah pengajian ibu Hj. Bahjiah, 5 maret 2026.

penyebabnya bukan karena kurangnya kinerja Guru Ahmad Saukani, melainkan disebabkan oleh faktor seperti sakit, kesibukan, kendala transportasi, dan meninggal dunia. Yang mana umur rata-rata ibu-ibu yang mengikuti pengajian Guru Ahmad Saukani berusia 40 tahun ke atas.⁷¹

Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Rutin dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari senin pukul 13.00-15.30 wita, dan pada bulan ramadhan digeser menjadi pukul 08.00-10.00 wita. Selain pengajian mingguan, Guru Ahmad Saukani juga memimpin kegiatan lain yang juga dilaksanakan bersama ibu-ibu di Desa Tajau Landung yaitu buka puasa bersama di bulan ramadhan, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, pembacaan Manaqib Syekh Samman, pembacaan Manaqib Siti Khadijah, serta Shalat Dhuha berjamaah.⁷²

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Guru Ahmad Saukani, beliau menjelaskan awal berkembangnya Pengajian Agama di Desa Tajau Landung merupakan bagian dari takdir Allah SWT, yang membawanya menjadi Penyuluh Agama Honorer (PAH) pada masa tersebut. Guru Ahmad Saukani menyatakan bahwa:

*Jika bukan karena takdir yang membawa aku menjadi Penyuluh Agama Honorer (PAH), mungkin saat ini bukan aku yang mengisi pengajian agama di Desa Tajau Landung ini.*⁷³

Proses ini berawal dari koordinasi KUA Sungai Tabuk dengan aparat desa pada tahun 2013, ketika beliau diusulkan menggantikan guru sebelumnya dari Desa

⁷¹ Wawancara dengan jamaah pengajian Ibu Rosidah, 7 maret 2026

⁷² Wawancara dengan tuan rumah pengajian ibu Hj. Bahjiah, 5 maret 2026

⁷³ Wawancara dengan guru Ahmad Saukani, 10 maret 2026

Pejambuan dalam kegiatan PKK, sehingga membuka jalan bagi dakwah berkelanjutan yang kini telah berlangsung lebih dari satu dekade. Pengalaman ini memperkuat keyakinan Guru Ahmad Saukani bahwa setiap langkah dalam berdakwah adalah ketentuan ilahi yang penuh hikmah.

Melihat masyarakat di desa Tajau Landung memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu agama khususnya golongan ibu-ibu yang selalu semangat dan antusias untuk menghadiri penyuluhan agama islam Guru Ahmad Saukani meskipun terhambat kesibukan, sakit karena faktor usia tidak menjadi alasan untuk ibu-ibu patah semangat dalam menuntut ilmu karena para ibu-ibu tersebut menganggap menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim. Guru Ahmad Saukani juga melihat minggu demi minggu adanya dampak baik yang ditampakkan oleh ibu-ibu yang rutin berhadir ke pengajian setiap minggunya. Hal ini mengingatkan Guru Ahmad Saukani pada prinsip yang beliau tanamkan dalam diri dari awal mula berdakwah yaitu:

*Apabila nanti aku sudah menjadi contoh bagi orang lain maka aku akan istiqomah untuk memberi manfaat kepada mereka, aku akan berdakwah dengan hati yang tulus bukan semata-mata untuk pendapatan aku melainkan ikhlas untuk akhirat aku.*⁷⁴

Prinsip beliau inilah yang membuat Guru Ahmad Saukani tetap bertahan untuk memberikan dakwah dan membantu ibu-ibu di Desa Tajau Landung dalam memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Dalam benak beliau ingat bahwasanya mengingat dan melihat secara langsung karakter masyarakat yang gigih dalam menuntut ilmu, maka beliau teringat bahwasanya apabila beliau memberikan

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, 10 maret 2026

nasihat dan pengajaran itu sama artinya beliau memberikan pertolongan kepada masyarakat melalui nasihat dan juga pengajaran. Karena tolong menolong dalam kebaikan adalah suatu hal yang diwajibkan dan juga diperintahkan dalam agama islam. Seperti dalam firman Allah Swt, yang menerangkan mengenai perintah tolong menolong dalam kebaikan, yakni salah satunya terdapat pada surah Al-Maidah/4:2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah/4:2)⁷⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa saling menolong adalah perintah Allah yang menjadi bagian penting dari ajaran islam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang muslim. Islam mewajibkan umatnya untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam hal-hal yang baik dan bermanfaat. Oleh

⁷⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penyempurnaan*, (lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019).

karena itu, setiap muslim harus berusaha saling menolong dalam kebaikan, taat kepada Allah, dan melakukan kebajikan, serta turut membimbing orang lain menuju jalan yang benar menurut ajaran islam.

Jamaah yang mengikuti pengajian beliau tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat yang berpendidikan tinggi, melainkan banyak di antaranya jamaah yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai kendala, seperti jarak sekolah yang jauh, kondisi jalan yang sulit diakses, serta keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga. Kendala-kendala tersebut membuat mereka tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk memperoleh pendidikan sekuler secara optimal, sehingga pengajian yang diselenggarakan oleh Guru Ahmad Saukani menjadi salah satu sarana penting bagi mereka untuk memperoleh ilmu agama, bimbingan rohani, dan penguatan iman. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh beberapa jamaah :

Lagi bahari kuitan kada mampu menyekolah akan acil jadi sekolah SD gin kada kawa tamat,paling tinggi lulusan aliyah bahari tu sekolah mana ada yang kawa sampai kuliah kaya kakanakan wahini. makanya syukur benar walaupun sudah tuha kaini masih kawa ikut pengajian menambah-nambah ilmu karena acil urang awam apalagi masalah agama.⁷⁶

Dengan demikian, tidak heran jika ibu-ibu di Desa Tajau Landung sangat antusias mengikuti pengajian tersebut, yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Senin pukul 13.30 hingga 15.30. Antusiasme mereka tercermin dari kehadiran yang relatif konsisten, kesungguhan dalam menyimak materi, serta semangat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, utamanya

⁷⁶ Wawancara dengan jamaah pengajian ibu rosidah, pada 7 maret 2026

dalam bimbingan praktik beragama dan pembentukan akhlak yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.

b. Jadwal Kegiatan Penyuluhan Agama Islam (Pengajian Agama)

Jadwal kegiatan Penyuluhan Agama Islam oleh Guru Ahmad Saukani dilaksanakan secara rutin setiap hari senin pukul 13.30-15.30 wita, dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat melalui pengajian agama yang konsisten setiap satu minggu sekali, sehingga membentuk rutinitas pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan di kalangan perempuan rumah tangga. Kegiatan ini menjadi wadah efektif untuk penyampaian ajaran Islam secara sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dengan Guru Ahmad Saukani sebagai pemateri utama yang selalu menyempatkan waktu untuk hadir tepat waktu, kecuali apabila ada udzur yang menghalangi maka pengajian tersebut diliburkan sementara. Jadwal kegiatan pada bulan Ramadhan disesuaikan menjadi pukul 08.00-10.00 wita untuk menyesuaikan dengan kesibukan ibadah puasa dan tarawih, sehingga tetap mempertahankan antusias dan keberlanjutan program Penyuluhan ini sebagai bagian penting dakwah di masyarakat pedesaan.

c. Kitab Yang Digunakan Guru Ahmad Saukani

Selain memberikan penyuluhan agama Islam, Guru Ahmad Saukani juga memberikan pengajaran berupa kitab. Adapun kitab yang diajarkan beliau adalah kitab *Hidayatus Salikin Fi Suluki Maslakil Muttaqin*.⁷⁷ Dari kitab yang disebutkan Guru Ahmad Saukani yang digunakan pada pengajian agama, dengan penjelasan sebagai berikut :

⁷⁷ Wawancara dengan guru Ahmad Saukani, 17 maret 2026

Kitab *Hidayatus Salikin* yang ditulis oleh Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani di tulisnya dalam bahasa melayu pada tahun 1192 H/1778 M, sering disebut sebagai terjemahan dari *Bidayah Al-Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Namun, di samping menerjemahkan isi kitab tersebut, Al-Palimbani juga mengulas berbagai permasalahan yang menurutnya penting dengan mengutip pandangan Al-Ghazali dari kitab-kitab lain serta pendapat para sufi yang lainnya. Dalam karya ini ia memaparkan suatu sistem ajaran tasawuf yang menempatkan fokus pada cara mencapai ma'rifah kesufian melalui pembersihan batin dan penghayatan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat islam.

Kitab *Hidayatus Salikin* merupakan uraian dari kitab *Bidayatul Hidayah*, yaitu ringkasan dari kitab *Ihya Ulumuddin* karya Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali. Kitab ini memuat berbagai jenis amalan yang didasarkan pada Al-Qur'an, hadis dan pendapat para ulama. Dalam penyusunannya, pengarang membagi kitab ini ke dalam bagian Mukadimah, tujuh bab, serta diakhiri dengan penutup. Secara keseluruhan, isi kitab ini terdiri atas 190 halaman.⁷⁸

Adapun isi Kitab *Hidayatus Salikin* antara lain:

- 1.) Kata pengantar
- 2.) Mukadimah tentang ilmu yang memberi manfaat
- 3.) Kelebihan ilmu yang bermanfaat
- 4.) Kelebihan orang yang menuntut ilmu
- 5.) Tentang akidah ahlussunnah
- 6.) Perbuatan taat dan ibadah zahir

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani Perihal isi Kitab *Hidayatus Salikin*

- 7.) Adab buang hajat
- 8.) Adab mengambil air sembahyang
- 9.) Mandi junub
- 10.) Adab tayamum
- 11.) Adab keluar masjid
- 12.) Adab masuk masjid
- 13.) Adab yang dikerjakan ketika matahari terbit
- 14.) Sembahyang sunat isyraq
- 15.) Memelihara kedua belah tangan
- 16.) Memelihara kedua belah kaki
- 17.) Menjauhkan diri dari maksiat batin
- 18.) Saat gemar kepada makanan
- 19.) Saat gemar berangan-angan
- 20.) Tentang marah
- 21.) Tentang dengki
- 22.) Bakhil dan cinta harta
- 23.) Cinta kepada kemewahan
- 24.) Cinta dunia
- 25.) Tentang sombong
- 26.) Tentang ujub
Tentang riya
- 27.) Hadis tentang hasad, sombong, ujub, dan riya.

4. Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani (Pengajian Agama)

Kegiatan ini bukan sekedar pertemuan mingguan biasa, melainkan sebuah proses terencana yang telah berlangsung sejak tahun 2013, dimana guru Saukani sebagai penyuluh secara konsisten hadir untuk membimbing jamaahnya menuju pemahaman agama yang lebih mendalam dan pengalaman yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Senin sekitar pukul 13.30 sampai 15.30 di rumah Ibu Hj. Bahjiah, yang beralamat di Desa Tajau Landung Rt.002 Rw.000 Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Rumah ibu Hj. Bahjiah tergolong sebuah rumah sederhana namun luas yang mampu menampung hingga seratus jamaah dengan nyaman. Kegiatan penyuluhan ini juga tetap terlaksana di bulan ramadhan, meskipun pada bulan Ramadhan jadwalnya bergeser menjadi pukul 08.00 sampai 10.00 agar selaras dengan ibadah puasa masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pengajian ini, selalu dimulai dengan suasana khidmat melalui pembacaan zikir bersama yang dipimpin oleh guru Ahmad Saukani dan diiringi oleh para jamaah, dilanjutkan dengan penyampaian materi ceramah secara langsung oleh guru Ahmad Saukani, dan ditutup dengan tahlil serta doa yang juga dipimpin oleh guru ahmad saukani. Kegiatan rutin ini mencerminkan komitmen panjang dalam membangun komunitas keagamaan yang kokoh di tengah kehidupan pedesaan yang sederhana namun penuh tantangan. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam Guru Ahmad Saukani tidak hanya didukung oleh penyuluh, materi, metode,

dan media penyuluhan, tetapi juga oleh aspek pendanaan kegiatan.⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Bahjiah, pendanaan kegiatan penyuluhan diperoleh dari swadaya jamaah, yaitu melalui iuran sukarela yang dikumpulkan dari masing-masing ibu-ibu peserta pengajian. Dana tersebut kemudian dihimpun oleh seorang pengurus yang ditunjuk untuk mengelola kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sistem pendanaan ini menunjukkan adanya partisipasi dan dukungan aktif dari jamaah dalam menjaga keberlangsungan kegiatan penyuluhan agama Islam.⁸⁰

a. Penyuluh

Penyuluh dalam penyuluhan agama islam adalah orang yang memiliki peran utama dalam mengarahkan, membina, serta mendampingi jamaah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai teladan yang baik dalam sikap perilaku, dan pengamalan nilai-nilai agama. Oleh karena itu penyuluh dituntut memiliki pengetahuan yang memadai, kemampuan dalam menyampaikan pengajaran yang baik dan lemah lembut kepada jamaah serta keteladanan dan akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, penyuluh di pengajian agama ibu-ibu yaitu seorang penyuluh agama honorer (PAH) bernama Guru Ahmad Saukani yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu jamaah pengajian menunjukkan bahwa guru Saukani tidak hanya menyampaikan ilmu melalui kata-

⁷⁹ Observasi di tempat penyuluhan guru Ahmad Saukani di rumah ibu Hj. Bahjiah

⁸⁰ Wawancara dengan tuan rumah pengajian ibu Hj. Bahjiah, 5 maret 2026

kata, tetapi juga mencontohkan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari, seperti kesabaran dalam menghadapi pertanyaan berulang dari jamaah pemula atau keteladanan dalam menjaga silaturahmi dengan tetangga, sehingga beliau menjadi figur yang dihormati dan diikuti. Sebagaimana pernyataan ibu Bastiah bahwa:

Guru Saukani itu sangat sabar mengajarkan materi kepada kami, namanya kami nih ibu-ibu yang banyak kada lulus sekolah jadi mun di takuni sidin ada yang handak betakun kah bila sidin tuntung ceramah menjawab kadada yang handak betakunnya, tapi imbah tuntung pengajian ada aja rajin yang beparak ke sidin bepander bagamat betakun soal materi atau amalan yang di bari sidin, tapi biarpun kaitu sidin tetap mau menjelaskan ulang walaupun betakunnya limbah tuntung pengajian.⁸¹

b. Jemaah (Mad'u)

Jamaah dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam Guru Ahmad Saukani adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian secara rutin. Berdasarkan data lapangan, jumlah santri yang aktif mengikuti kegiatan pengajian agama sebanyak 43 orang. Ibu-ibu tersebut sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar Desa Tajau Landung dengan latar belakang belakang usia yang beragam mulai dari sekitar 30 tahun hingga 55 tahun. Keberagaman usia dan kemampuan ibu-ibu ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Februari 2026, Para ibu-ibu jamaah umumnya memiliki latar belakang pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD), bahkan sebagian di antaranya tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Namun semangat belajar mereka begitu tinggi, terlihat dari cara mereka

⁸¹ Wawancara dengan jamaah pengajian ibu Bastiah, pada 7 maret 2026

menyimak dengan khidmat, mencatat poin-poin penting di buku catatan sederhana meski tulisannya terkadang miring dan pelan. Meskipun juga ada beberapa kendala seperti lanjut usia, kesibukan rumah tangga atau pekerjaan lainnya tetapi mereka tetap hadir dengan wajah penuh harap, saling mengingatkan satu sama lain agar tidak lupa hari dan jam pengajian.⁸²

c. Materi

Materi penyuluhan agama islam pada dasarnya berfokus pada kitab sebagai materi utama yaitu dari kitab *Hidayatus Salikin* karya dari Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani, sebuah karya klasik Nusantara yang di dalamnya sudah mencakup beberapa materi seperti; materi tentang Fiqih, Tauhid, Tasawuf dan Ubudiyah yang guru Ahmad Saukani jelaskan secara bertahap dan terperinci agar mudah untuk dipahami oleh jamaah yang masih awam.

1) Materi Fiqih

Materi fiqih dalam pengajian ibu-ibu ini menjadi salah satu pilar utama yang sering dibahas dan dijelaskan oleh guru Ahmad Saukani, dimana beliau menjelaskan tentang hukum-hukum praktis ibadah sehari-sehari dengan penyampaian yang mudah untuk jamaah pahami, salah satu materi yang dibahas seperti ; tata cara mandi wajib (setelah haid atau junub), syarat sah shalat berjamaah, cara membersihkan najis pada pakaian atau peralatan dapur, serta adab makan dan minum yang benar menurut syariat. Semua disampaikan dibarengi dengan contoh yang nyata bukan hanya teori saja agar jamaah bisa mudah untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru Saukani, contohnya seperti “ jika ibu-ibu sekalian

⁸² Observasi ke tempat pengajian tanggal 16 februari 2026

memasak makanan untuk keluarga, niatkanlah sebagai ibadah dengan membaca basmalah terlebih dahulu”. Cara tersebut bisa membuat jamaah merasa ajaran fiqih bukan beban tapi panduan sederhana untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Materi Tauhid

Materi tauhid di fokuskan sebagai pondasi utama keimanan, dimana guru Saukani mengajarkan pemahaman sederhana tentang tauhid Rububiyah (mengakui Allah Swt sebagai pencipta segala sesuatu), tauhid Uluhiyah (hanya menyembah Allah Swt semata tanpa sekutu), dan tauhid asma wa sifat (keyakinan pada sifat-sifat Allah Swt). Materi tauhid termasuk materi yang cukup susah untuk dipahami apabila disampaikan dengan cara yang kurang tepat. Oleh sebab itu, guru Saukani menyampaikan teori tentang materi tauhid dengan dibarengi membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan juga contoh-contoh yang sederhana. Seperti dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4 berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. 2. Allah tempat meminta segala sesuatu. 3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”⁸³

Surah di atas adalah bukti nyata tentang ke Esa an Allah Swt. Maka dengan mengaitkan surah Al-Ikhlâs dengan kehidupan sehari-hari jamaah sangat relevan untuk dilakukan saat penyampaian materi tentang tauhid. Seperti segala urusan

⁸³ Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur’an, 2019).

rumah tangga harus diserahkan kepada Allah Swt sebagai satu-satunya penguasa. Tentu juga dibarengi dengan ikhtiar dan doa yang harus dilakukan.

3) Materi Tasawuf

Materi tasawuf menjadi bagian yang sangat ditekankan karena materi ini menjadi penjelasan lebih mendalam, dimana guru Ahmad Saukani mengajarkan cara mengendalikan hawa nafsu melalui dzikir hati dan tafakur. Bagi jamaah yang masih awam materi ini juga termasuk yang susah untuk dipahami karena bahasanya yang juga cukup berat. Seperti, mengingat kematian setiap hari untuk menjauhkan diri dari sifat iri, sombong atau amarah saat bertengkar dengan tetangga, serta praktik wirid harian. Namun jika disampaikan dengan bahasa yang sederhana materi tasawuf tidak lagi sebagai konsep yang rumit tapi bisa menjadi obat hati yang praktis bagi ibu-ibu rumah tangga. Misalnya, mengingatkan ibu-ibu saat bekerja di rumah maupun di luar rumah hendaknya ucapkan dzikir agar hati tenang dan tidak tergoda harta dunia.

4) Materi ubudiyah

Materi ubudiyah disini sebagai bentuk kesadaran bahwa seluruh kehidupan adalah ibadah, bukan hanya shalat atau puasa melainkan juga mengurus anak, memasak, dan bekerja juga termasuk ibadah jika diniatkan ikhlas karena Allah Swt. Materi ubudiyah sebagai konsep penghambaan diri secara total, ketundukan, dan ketaatan mutlak manusia kepada Allah Swt dalam segala keadaan. Guru Saukani selalu mengaitkan semua materi yang beliau sampaikan dengan materi ubudiyah agar jamaah tidak memiliki sifat lekas puas dengan apa yang sudah diperoleh yang mana hal itu bisa membuat jamaah merasa sudah cukup dalam menuntut ilmu.

Materi ubudiyah ini sebagai pengingat bahwa diri sebagai hamba yang fakir dan Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Kaya.

d. Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, proses Penyuluhan Agama Islam kepada ibu-ibu pengajian dilaksanakan Guru Saukani dengan menggunakan metode utama yang sesuai ajaran dalam QS. An-Nahl : 125.

Sebagaimana pernyataan guru Ahmad Saukani bahwa:

Setiap Da'i, guru atau ustadz itu pasti memilih metode yang berbeda-beda sesuai dengan sasaran yang menerima dakwah. Dan aku memilih metode yang sesuai dengan ibu-ibu di desa tajau landung yaitu metode yang ada dalam QS. An-Nahl: 125 karena menurut ku metode itu sangat cocok dan mudah diterima oleh jamaah ku.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut yang dimaksud guru Ahmad Saukani adalah metode bil hikmah, metode mau'idzah hasanah, dan mujadalah. Ketiga metode ini diterapkan secara terpadu dan saling melengkapi dalam kegiatan pengajian. Penerapannya tidak dilakukan terpisah melainkan disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu, tingkat kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan tersebut bertujuan agar proses penyuluhan agama islam dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mudah dipahami oleh ibu-ibu, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan nyaman.

1) Metode bil hikmah

Metode utama yang digunakan dalam Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani adalah metode bil hikmah. Metode ini adalah cara dakwah islam dengan pendekatan bijaksana, arif dan tepat sasaran agar pesan agama diterima dengan

⁸⁴ Wawancara dengan guru ahmad saukani, 4 maret 2026

sukarela oleh jamaah pengajian tanpa adanya paksaan. Terlihat dengan jadwal pengajian yang sengaja di sesuaikan guru Ahmad Saukani dengan waktu yang tepat untuk para ibu-ibu pengajian selesai dengan urusan rumah tangga yaitu pukul 13.30 sampai 15.30. dari segi materi juga banyak disampaikan dengan bahasa Banjar sederhana agar jamaah mudah untuk memahaminya. Pemilihan topik juga disesuaikan kebutuhan musiman seperti fiqih puasa yang dijelaskan menjelang bulan Ramadhan. Pendekatan bijaksana ini membuat jamaah hadir pengajian dengan konsisten. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru saukani :

Metode bil hikmah ini lebih kepada cara aku melakukan pendekatan dengan jamaah agar buhan sidin tu kada bosan dengan materi yang ku sampaikan jadi aku menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah, contohnya ini mau masuk bulan ramadhan jadi materi yang kusampaikan perihal bulan ramadhan.⁸⁵

2) Metode Mau'idzah Hasanah

Metode mauidzah hasanah adalah cara dakwah Islam dengan memberikan nasihat yang baik dan lembut tapi tetap tegas kepada jamaah sehingga dapat menyentuh hati mad'u, menggunakan bahasa penuh kasih sayang tanpa celaan atau tekanan, dengan tujuan menggugah emosi positif agar mad'u secara sukarela mengamalkan ajaran agama. Dalam pelaksanaan pengajian ini guru saukani menerangkan materi dengan membacakan isi kitab dengan pelan, menjelaskan dengan bahasa yang sederhana atau sesekali menyelipkan cerita-cerita tentang topik yang dibahas. Guru Saukani juga memberikan nasihat-nasihat dengan penyampaian yang lembut dan sesekali mengatakan kalau apa yang beliau sampaikan bukan maksud untuk menakut-nakuti jamaah tapi sebagai pengingat untuk diri. Seperti

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Ahmad Saukani, 3 maret 2026

materi tentang kematian jika tidak dipahami maksudnya bisa saja para jamaah ada yang merasa ditakut-takuti dengan materi tersebut.

3) Metode mujadalah

Metode utama yang digunakan dalam Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani adalah metode mujadalah. Metode ini adalah cara dakwah islam melalui dialog dan diskusi terbuka dengan bertukar pendapat. Sebagaimana peneliti lihat di lapangan, dialog terbuka yang dilakukan guru Saukani yaitu dengan mengajak jamaah berbicara tentang pengamalan materi yang sudah dibahas di minggu sebelumnya. Seperti; guru Saukani melontarkan pertanyaan “bagaimana mengamalkan tauhid di rumah bu, atau apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan”. Pertanyaan tersebut memancing jamaah agar mau saling berdiskusi antara jamaah yang lain atau dengan guru Saukani langsung.

e. Media

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta keterangan yang diperoleh dari di antara lima ibu-ibu pengajian yang aktif mengikuti pengajian dan guru Ahmad Saukani, media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama islam guru ahmad sukani tergolong sederhana, namun memiliki fungsi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Media utama yang digunakan meliputi Kitab Hidayatus Salikin sebagai sumber pokok pembelajaran dan buku zikir sebagai panduan bacaan. Sound system dan mikrofon yang digunakan untuk memperkuat suara ceramah agar terdengar jelas oleh semua jamaah di ruang yang luas, meja kayu sederhana di depan tempat guru Saukani duduk sambil membaca kitab dan menyampaikan tafsir, kipas tangan dari daun lontar atau kertas yang

diayunkan jamaah untuk mengatasi udara pengap siang hari di rumah ibu Hj. Bahjiah, kipas angin listrik yang bersuara pelan di sudut ruangan untuk sirkulasi udara, tikar yang disusun rapi untuk tempat duduk jamaah. Semua media tradisional ini menciptakan suasana pengajian yang khidmat, akrab dan sesuai karakter masyarakat desa Tajau Landung yang sederhana namun penuh kebersamaan meskipun sarana prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya lengkap, media yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal. Jadi keberhasilan penyuluhan agama Islam tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan media, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan jamaah.

f. Respons

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada pengajian agama di desa Tajau Landung, dapat diketahui bahwa jamaah memberikan respons yang cenderung positif terhadap pelaksanaan penyuluhan agama Islam yang diberikan oleh guru Ahmad Saukani. Respons tersebut terlihat baik dari aspek keikutsertaan santri dalam kegiatan, sikap selama proses penyuluhan berlangsung, hingga perubahan yang dirasakan ibu-ibu setelah mengikuti pengajian secara rutin. Dalam proses pengajian satu minggu sekali, ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan agama Islam. Hal ini tampak dari kehadiran ibu-ibu yang relatif stabil, serta kesediaan mereka untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan, mulai dari waktu dan hari kegiatan, buka bersama dibulan ramadhan

dan sholat sunah tertentu yang dilaksanakan secara berjamaah di tempat pengajian. Ibu-ibu tampak umumnya datang tepat waktu di hari pelaksanaan pengajian.

Respons ibu-ibu juga terlihat dari sikap mereka selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, ibu-ibu cenderung patuh terhadap arahan guru Ahmad Saukani. Hasil wawancara peneliti dengan santri juga menguatkan temuan tersebut. Ibu-ibu menilai bahwa guru Ahmad Saukani menyampaikan pengajaran dengan cara yang sabar, jelas, dan tidak tergesa-gesa. Ketika ibu-ibu belum memahami materi, Guru Saukani bersedia mengulang penjelasan dan memberikan contoh kembali hingga ibu-ibu mampu mengikuti dengan baik.

Secara keseluruhan, respons ibu-ibu terhadap penyuluhan agama islam yang diberikan oleh Guru Ahmad Saukani tergolong baik. Ibu-ibu tidak hanya menerima bimbingan secara pasif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pengajaran. Pengajian yang dilakukan secara rutin, bertahap, dan disertai dengan pendekatan yang sabar serta humanis mampu membangun sikap positif ibu-ibu terhadap pengajaran Al-Qur'an, ibadah, dan pembinaan akhlak.

5. Tahapan-Tahapan Penyuluhan Agama Islam (Pengajian Agama)

Pelaksanaan pengajian dimulai dengan suasana khidmat yang diciptakan melalui pembacaan zikir bersama-sama yang dipimpin oleh guru Ahmad Saukani, dimana seluruh jamaah ibu-ibu duduk bersila di atas tikar dengan hati penuh harap, jamaah mengikuti wirid pembuka yang dibaca oleh guru ahmad sauikani. Zikir yang dibaca antara lain terdiri dari bacaan yasin secara berjamaah dengan suara merdu yang menggema di rumah ibu Hj. Bahjiah, dilanjutkan dengan lantunan sholawat-

sholawat yang penuh penghayatan, syair-syair pujian kepada Allah Swt dan Rasul Saw. Pembacaan asmaul husna secara berirama yang menenangkan jiwa, tidak lupa juga pembacaan surah-surah pendek pilihan seperti surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas dan surah Al-Baqarah beberapa ayat saja untuk perlindungan harian. Setelah zikir-zikir pembuka selesai dibacakan kemudian guru saukani dan para jamaah menutupnya dengan tahlil bersama dan doa khusus yang dipanjatkan bersama demi keberkahan pengajian agama yang dibacakan langsung oleh guru ahmad saukani. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru ahmad saukani yang menjelaskan secara rinci proses awal kegiatan ini :

Jadi sebelum memulai ceramah aku membiasakan jamaah agar membaca zikir-zikir terlebih dahulu. Buku zikir yang biasa dibaca itu aku buat sendiri jadi beberapa bacaan yang bagus untuk dibaca aku rangkum dalam satu buku kecil agar jamaah mudah untuk bawa kemana-mana. Setelah selesai baru ditutup tahlil dan doa. Setelah itu baru aku mulai ceramah setelah dzikir selesai dibacakan.⁸⁶

Setelah suasana spiritual terbentuk melalui zikir pembuka, memasuki tahap inti pengajian yaitu penyampaian ceramah agama yang menjadi penyuluhan, di mana guru Ahmad Saukani dengan lemah lembut membuka kitab Hidayatus Salikin karya Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani, sebelum mulai menjelaskan guru Ahmad Saukani akan memberitahu terlebih dahulu tema apa yang akan di dibahas pada harini. Setelah menyampaikan tema yang akan dibahas harini guru Saukani juga akan menanyakan apakah di antara jamaah masih ada yang ingat dengan materi minggu lalu yang sudah disampaikan. Jamaah pun satu persatu menjawab pertanyaan guru Ahmad Saukani tersebut. Ini sebagai cara guru Ahmad Saukani agar ibu-ibu fokus untuk menyimak materi yang akan beliau sampaikan, karena

⁸⁶ Wawancara dengan guru ahmad saukani, 3 maret 2026

meminta para jamaah untuk mengingat materi minggu lalu membuat pikiran ibu-ibu fokus untuk menerima ilmu baru. Selanjutnya guru saukani mulai membaca teks arab pada kitab Hidayatus Salikin secara perlahan agar jamaah bisa menyimak dengan seksama apa yang beliau sampaikan kemudian menafsirkan dengan bahasa banjar sederhana yang mudah dipahami ibu-ibu rumah tangga. Sambil sesekali juga bertanya “sudah paham kan bu?” untuk memastikan pemahaman, sehingga ceramah berlangsung dua arah ini penuh hikmah dan keberkahan. Setelah waktu pengajian sudah mendekati untuk berakhir guru Saukani pun menutup kitabnya dan segera melanjutkan untuk menghadihkan tahlil dan doa untuk orang-orang yang sudah meninggal, yang mana nama-nama tersebut sudah dicatat para ibu-ibu untuk minta dibacakan oleh guru Ahmad Saukani. Hasil wawancara peneliti dengan guru Ahmad Saukani juga menjelaskan alasan dilakukanya menghadihkan tahlil dan doa untuk orang-orang yang sudah meninggal sebagai berikut:

Sebenarnya menghadihkan tahlil dan doa untuk orang-orang yang sudah meninggal itu agar pahala yang kita dapat saat hadir di pengajian ini tidak sampai di diri kita saja, tetapi juga sampai kepada keluarga/kerabat ataupun wali-wali dan ulama yang sudah meninggal mendahului kita. Kita berharap apa yang kita lakukan hari ini juga sampai kepada orang-orang yang sudah tiada.⁸⁷

Tahapan terakhir dari pengajian dicapai saat memasuki tahap penutup, dimana setelah ceramah selesai jamaah kembali membaca tahlil secara khuyuk khusus untuk mendoakan arwah orang-orang yang telah meninggal dari keluarga/kerabat jamaah agar mendapat syafaat. Jamaah pun sama-sama menadahkan tangan saat guru ahmad saukani mulai membacakan doa untuk arwah orang-orang yang telah meninggal. Setelah selesai baru bersama-sama membaca

⁸⁷ Wawancara dengan guru ahmad saukani, 3 maret 2026

doa kafaratul majelis yang menjadi penutup resmi majelis ilmu untuk menghapus dosa-dosa kecil yang mungkin terjadi selama pengajian, kemudian pelaksanaan selesai ditandai dengan saling bersalam-salaman antar jamaah dan kepada guru ahmad saukani sambil mengucapkan terimakasih. Sering kali diselingi juga dengan obrolan singkat tentang pengamalan materi. Atau undangan buka puasa bersama saat bulan Ramadhan, meninggalkan kesan kebersamaan yang hangat sebagai pengikat tali silaturahmi di antara ibu-ibu pengajian rutin setiap senin tersebut.

Berdasarkan uraian tahapan-tahapan Penyuluhan Agama Islam di atas, Bentuk penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin mingguan. Dengan demikian, pengajian berfungsi sebagai media atau wadah penyuluhan agama Islam kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Tajau Landung.

6. Dampak penyuluhan agama islam (pengajian agama)

Setelah mengikuti pengajian rutin setiap hari Senin yang dipimpin guru Ahmad Saukani, ibu-ibu pengajian di desa Tajau Landung mengalami berbagai dampak positif untuk meningkatkan iman, ketakwaan, dan pengamalan syariat dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana terlihat dari observasi dan wawancara peneliti dengan jamaah, sebagai berikut :

Alhamdulillah ibu selama ikut pengajian guru saukani nih banyak pang perubahan yang dirasakan, yang dulunya ibu penyarikan ke anak wahini bisa mulai sabar menahan emosi bila marah, yang dulunya sembahyang masih bolong-bolong alhamdulillah sekarang bisa tegawi lima waktu bahkan sembahyang sunah tegawi jua kadang walaupun belum rutin lagi pang.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan jamaah pengajian ibu khadijah, 9 maret 2026

Dari keterangan jamaah tersebut bisa dilihat bahwa penyuluhan guru Ahmad Saukani banyak memberikan manfaat untuk jamaah-jamaahnya. Sehingga pengajian ini sudah berjalan cukup lama dari tahun 2013 hingga sekarang, walaupun ada pengurangan jumlah jamaah tapi tidak menjadi hambatan untuk keberlangsungan kegiatan pengajian ini.

Peningkatan pemahaman keagamaan ibu-ibu yang awalnya hanya hafal bacaan sholat kini mampu memahami makna tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah yang disampaikan dari kitab Hidayatus Salikin, terbukti dari kemampuan mereka menjelaskan “Allah itu pencipta segala sesuatu, maka semua urusan rumah tangga harus diserahkan kepadanya”. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu rosidah sebagai berikut :

Materi guru saukani nih sering tentang ketuhanan jadi ibu setiap begawian apa saja selalu ke ingatan bahwa apa aku bisa menggawi ini atas izin dan kehendak tuhan. Entah itu gawian rumah tangga ataupun waktu beribadah⁸⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dampak penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani tidak hanya terlihat pada bertambahnya pengetahuan keagamaan jamaah, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰ Dampak tersebut dapat dilihat dari aspek Tauhid, Ibadah, Akhlak, Tasawuf dan Ubudiyah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kebanyakan ibu-ibu pasti sibuk dengan kesibukan rumah tangga apalagi ibu-ibu di kalangan desa yang mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, yang mana pelaksanaan ibadah bisa dilakukan tidak pada waktunya karena padatnya pekerjaan yang harus dikerjakan.

⁸⁹ Wawancara dengan jamaah pengajian ibu rosidah dan ibu juairiah, 7 maret 2026

Tetapi setelah mendengar ceramah guru Saukani bahwasanya waktu akan terasa cepat berlalu jika kita terlalu mengejar dunia tapi lalai akan perihal akhirat, dari situlah ibu-ibu mulai sadar dan memilih untuk menyatukan pekerjaan rumah dan memprioritaskan ibadah. Perubahan dari akhlak ibu-ibu pengajian juga semakin bagus, kerap bertegur sapa dengan tetangga maupun dengan masyarakat lainnya, mengurangi membicarakan orang lain saat kumpul-kumpul di teras rumah di ganti dengan saling cerita-cerita hal yang lebih bermanfaat, contohnya tentang manajemen waktu, cara mengurus sawah ataupun tentang agama. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala desa tajau landung sebagai berikut:

Aku melihat ibu-ibu pengajian guru saukani tu bagus bagus berataan, bila aku lewat rajin tu menegur lawan aku bila pas waktu buhan sidin dudukan di muka rumah kumpul-kumpul kaitu. Bila buhan ibu-ibu pas waktu makanan menawari rajin lawan aku. Jadi aku merasa tidak sia-sia buhan ibu-ibu tu ikut pengajian nih karena banyak hal-hal positif yang nampak di diri buhan sidin.⁹¹

Pada aspek tauhid, jamaah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah. Pemahaman tentang tauhid rububiyah membuat jamaah semakin menyadari bahwa Allah Swt. adalah pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh kehidupan. Kesadaran tersebut mendorong jamaah untuk lebih berserah diri kepada Allah ketika menghadapi berbagai permasalahan hidup, baik yang berkaitan dengan keluarga, ekonomi, maupun kesehatan. Sementara itu, pemahaman tentang tauhid uluhiyah mendorong jamaah untuk mengarahkan seluruh bentuk ibadah hanya kepada Allah Swt., sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menjalankan ajaran agama dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

⁹¹ Wawancara dengan bapak kepala desa bapak pahrurraji, 17 februari 2026

Dampak lainnya terlihat pada aspek ibadah. Setelah mengikuti pengajian secara rutin, jamaah menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan salat fardu lima waktu. Beberapa jamaah yang sebelumnya masih sering menunda atau meninggalkan salat mulai berusaha melaksanakan salat tepat waktu. Selain itu, jamaah juga mulai membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sunnah, memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah yang tumbuh melalui materi-materi keagamaan yang disampaikan dalam pengajian.

Pada aspek akhlak, penyuluhan agama Islam memberikan dampak terhadap perubahan perilaku sosial jamaah. Jamaah menjadi lebih sabar dalam menghadapi permasalahan keluarga, lebih mampu mengendalikan emosi, serta lebih berhati-hati dalam bertutur kata. Selain itu, hubungan sosial antarwarga juga terlihat semakin baik yang ditunjukkan dengan kebiasaan saling menyapa, menghormati sesama, membantu tetangga, dan mengurangi kebiasaan membicarakan keburukan orang lain. Kebiasaan berkumpul yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat mulai beralih menjadi sarana berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai agama, serta saling bertukar informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek ubudiyah, jamaah mengalami peningkatan kesadaran dalam menjalankan penghambaan kepada Allah Swt. Kesadaran tersebut terlihat dari semakin teraturnya pelaksanaan ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Jamaah tidak lagi memandang ibadah hanya sebagai kewajiban yang harus ditunaikan, tetapi juga

sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tampak dari upaya jamaah untuk menjaga salat lima waktu, memperbanyak zikir, menghadiri majelis ilmu, serta berusaha menjalankan aktivitas sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Kesadaran ubudiyah tersebut mendorong jamaah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan.

Adapun pada aspek tasawuf, jamaah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penyucian jiwa dan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Materi tasawuf yang disampaikan Guru Ahmad Saukani memberikan pemahaman kepada jamaah tentang pentingnya sifat sabar, syukur, ikhlas, tawakal, serta pengendalian hawa nafsu. Dampak dari pemahaman tersebut terlihat dari perubahan sikap jamaah yang menjadi lebih tenang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, lebih mampu mengendalikan emosi, tidak mudah mengeluh terhadap keadaan, serta lebih menerima segala ketentuan Allah Swt. dengan penuh keikhlasan. Selain itu, jamaah juga berupaya memperbaiki hubungan dengan sesama manusia melalui sikap saling menghormati, membantu, dan menjaga kerukunan dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani memberikan dampak yang cukup luas, meliputi peningkatan pemahaman tauhid, penguatan aspek ubudiyah, peningkatan kualitas ibadah, pembinaan akhlak, serta pengembangan nilai-nilai tasawuf yang tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari jamaah pengajian. Uraian tersebut di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan lima ibu-ibu jamaah pengajian yang aktif

mengikuti pengajian guru Ahmad Saukani dari awal dimulai hingga sekarang. Nama ibu-ibu tersebut adalah ibu Hj. Bahjiah, ibu Rosidah, ibu Juairiah, ibu Bastiah, dan ibu khadijah.⁹²

B. Pembahasan

1. Keterkaitan pelaksanaan penyuluhan agama Islam Guru Ahmad Saukani dengan pengertian penyuluhan agama islam

Pelaksanaan penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh guru Ahmad Saukani memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep penyuluhan menurut U. Samsudin yang di kutip oleh Enjang AS, yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pendidikan nonformal yang bertujuan menumbuhkan kesadaran sehingga seseorang mau berubah ke arah yang lebih baik tanpa paksaan.⁹³ Hal ini terlihat dari kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga jamaah secara sadar mengikuti dan mengamalkan ajaran yang disampaikan.

Selain itu, menurut H.M. Arifin, Penyuluhan Agama Islam merupakan upaya penyampaian ajaran islam secara sadar dan terencana dengan tujuan mengubah keadaan umat menjadi lebih baik.⁹⁴ Dalam praktiknya, Guru Ahmad Saukani tidak hanya menyampaikan materi keagamaan melalui ceramah, tetapi juga

⁹² Wawancara dengan lima ibu pengajian ibu Hj. Bahjiah, ibu Rosidah, ibu Juairiah, ibu Bastiah, dan ibu khadijah.

⁹³Enjang As, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*. 731

⁹⁴ H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama: Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*. 120

membimbing jamaah melalui zikir, tahlil, serta interaksi langsung yang bersifat edukatif.

Kegiatan tersebut juga sejalan dengan pandang Enjang AS yang menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan proses pemberian informasi dan bimbingan untuk membentuk sikap dan perilaku. Hal ini terlihat dari perubahan pola keagamaan jamaah yang semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan oleh guru Ahmad Saukani telah mencerminkan konsep penyuluhan sebagai proses pendidikan, pembinaan, dan perubahan sosial sebagaimana dikemukakan para ahli.

2. Keterkaitan dampak penyuluhan agama islam Guru Ahmad Saukani dengan fungsi dan tujuan penyuluhan agama islam

Dampak penyuluhan agama Islam yang dilakukan guru Ahmad Saukani menunjukkan kesesuaian dengan tujuan penyuluhan yang dikemukakan oleh Anis Purwanto, yaitu mengajak manusia untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁹⁵ Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran jamaah dalam beribadah serta semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pengajian secara rutin.

Selain itu, menurut H.M. Arifin, tujuan penyuluhan adalah membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang memadai dan mengamalkannya secara konsisten.⁹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah

⁹⁵ Purwanto.Anis, *Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat*.

⁹⁶H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama: Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*. 120

tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam ibadah dan perilaku sosial.

Dampak tersebut dapat menyatakan bahwa keberhasilan dakwah dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, perubahan yang terjadi pada jamaah, seperti meningkatnya keaktifan dalam kegiatan keagamaan dan kesadaran beragama, menunjukkan keberhasilan penyuluhan yang dilakukan.

Dengan demikian, dampak penyuluhan yang dilakukan guru Ahmad Saukani telah mencerminkan tercapainya fungsi dan tujuan penyuluhan, yaitu sebagai sarana pembinaan, perubahan perilaku, dan peningkatan kualitas keimanan masyarakat.

3. Keterkaitan pengertian dan fungsi pengajian Guru Ahmad Saukani dengan hasil yang dicapai

Pengajian yang dilaksanakan oleh guru Ahmad Saukani memiliki keterkaitan dengan pengertian pengajian menurut Wahidin Saputra yang menyatakan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah yang bertujuan mewujudkan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.⁹⁷ Hal ini terlihat dari kegiatan pengajian yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kebiasaan keagamaan jamaah.

Selain itu, pengajian juga sesuai dengan pendapat H.M. Arifin yang menyatakan bahwa pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama yang

⁹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2011. 235

dilakukan oleh seorang guru kepada sekelompok orang.⁹⁸ Dalam praktiknya, guru Ahmad Saukani berperan sebagai pengajar yang membimbing jamaah ibu-ibu dalam memahami ajaran islam secara langsung.

Fungsi pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal juga sejalan dengan pendapat M. Habib Chirzin yang menyebutkan bahwa pengajian berfungsi memberikan bimbingan keimanan, menanamkan nilai ibadah, serta memotivasi jamaah dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.⁹⁹ Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai, yaitu meningkatnya pemahaman agama, kebiasaan ibadah, serta hubungan sosial yang harmonis di antara jamaah.

4. Keterkaitan unsur-unsur pengajian agama Islam Guru Ahmad Saukani dengan praktek dilapangan

Pelaksanaan pengajian yang dilakukan oleh guru Ahmad Saukani menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan unsur-unsur dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Wahidin Saputra, yaitu da'i, mad'u, materi, metode, dan media.¹⁰⁰ Kelima unsur ini saling berkaitan dan menjadi penentu keberhasilan dalam kegiatan pengajian.

Da'i atau penyuluh dalam pengajian Guru Ahmad Saukani sesuai dengan teori Wahidin Saputra yang menyebutkan bahwa da'i adalah subjek dakwah yang bertugas menyampaikan dan membimbing mad'u.¹⁰¹ Dalam pelaksanaannya, Guru

⁹⁸H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama: Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*. 120

⁹⁹ M. Habib Chirzin, *Agama, Ilmu Dan Pesantren*.

¹⁰⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2012. 21

¹⁰¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. 25

Ahmad Saukani berperan sebagai penyampai materi sekaligus pembimbing jamaah melalui pengajian rutin. Hal ini terlihat dari kegiatan penyampaian materi serta bimbingan yang diberikan kepada jamaah dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, peran da'i dalam pengajian ini telah sesuai dengan fungsi da'i sebagai penyampai dan pembina dalam kegiatan dakwah.

Mad'u yaitu jamaah ibu-ibu pengajian sebagai sasaran dakwah. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa mad'u merupakan manusia yang menjadi objek dakwah, baik secara individu maupun kelompok, yang memiliki potensi untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰² Dalam praktiknya, jamaah mengikuti pengajian secara rutin dan menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan, seperti menyimak dan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa mad'u menerima dan merespons pesan yang disampaikan oleh da'i. Dengan demikian, keberadaan mad'u dalam pengajian ini telah sesuai dengan konsep sebagai penerima pesan dakwah.

Materi pengajian berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah, Menurut Mahmud Yunus.¹⁰³ Materi dakwah meliputi ajaran Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam pelaksanaannya, materi yang disampaikan oleh Guru Ahmad Saukani mencakup ketiga aspek tersebut melalui kitab Hidayatus Salikin.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan ruang lingkup materi dakwah dalam teori.

¹⁰²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 120

¹⁰³Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*.17

¹⁰⁴ adriani, yulizar. m, ma'ruf hidayat, *Pendidikan Aqidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*.

Metode dalam pengajian ini sesuai dengan teori Munzier Suparta yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mad'u.¹⁰⁵ Dalam praktiknya, Guru Ahmad Saukani menggunakan metode ceramah yang disertai zikir, tahlil, dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut menunjukkan adanya cara penyampaian yang disesuaikan dengan kondisi jamaah. Dengan demikian, metode yang digunakan telah sesuai dengan konsep metode dakwah.

Media yang digunakan dalam pengajian ini berkaitan dengan sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah. Dalam teori dakwah, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mad'u. Dalam pelaksanaannya, media yang digunakan berupa tempat pengajian di rumah jamaah, kitab sebagai sumber materi, serta komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan telah sesuai dengan fungsi media sebagai sarana penyampaian pesan dakwah.

¹⁰⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*. 30